

ANALISIS POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN LOMBOK UTARA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

Taufan Handika Putra¹, Didiy Ika Supryadi², Rahman³ & Kertajadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram Indonesia

Email: ¹taufan@unram.ac.id, ²didyikas@unram.ac.id, ³rahman@unram.ac.id,
⁴dallaprincep@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi desa wisata di Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten ini dikenal dengan destinasi internasional Gili Tramena (Trawangan, Meno, dan Air), serta memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi besar untuk dikembangkan melalui pariwisata alternatif berbasis masyarakat, salah satunya desa wisata. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen, yang dilaksanakan pada 17 desa wisata di lima kecamatan (Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan, dan Bayan), dengan melibatkan pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan Pokdarwis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 desa, hanya enam desa wisata yang memiliki potensi unggulan, yaitu Bayan, Senaru, Sambi Elen, Sigar Penjalin, Samaguna, dan Santong. Desa-desa tersebut menawarkan atraksi wisata beragam, mulai dari keindahan alam berupa pantai, air terjun, dan perbukitan, hingga atraksi budaya seperti tradisi adat, kesenian lokal, dan kehidupan masyarakat tradisional, yang dapat dikembangkan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci: *Potensi Wisata, Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata menjadi agenda penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara atau daerah sebagai Kawasan wisata. Dengan pengelolaan yang tepat, sektor ini dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap dapat mengembangkan perekonomian masyarakat lokal sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan dan selain itu juga dianggap dapat memberi penyumbang terbesar terhadap peningkatan devisa bagi sebuah Negara. Oleh sebab itu, banyak negara maju maupun negara berkembang berlomba-lomba dalam mengembangkan negaranya khususnya dalam sektor pariwisata. Berbagai jenis sektor pariwisata yang mulai dikembangkan mulai dari potensi-potensi kawasan wisata dan desa wisata, khususnya di negara Indonesia mulai

menggerakkan dan mengembangkan potensi-potensi wisata dan desa wisata di seluruh daerah yang ada di Indonesia.

Salah satu negara yang dianggap memiliki potensi pariwisata ialah Indonesia, Indonesia memiliki berbagai macam keindahan alam di setiap daerahnya dan budaya masyarakat lokal yang dianggap memiliki keindahan dan keunikan oleh sebab itu, pemerintah Indonesia melalui kementerian pariwisata mengembangkan program pengembangan dalam sektor pariwisata. Salah satu program yang sedang di kembangkan ialah sepuluh bali baru, Program ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata unggulan di luar Bali, Dalam UU No. 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), dan PP No. 50 Tahun 2011 pasal 13 ayat (1) huruf a tentang Pengembangan Rencana Detail Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), disebutkan sepuluh destinasi wisata utama yaitu Danau Toba di Sumatera Utara, Tanjung Kelayang di Bangka



Belitung, Tanjung Lesung di Banten, Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Borobudur dan sekitarnya di Jawa Tengah, Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Pulau Morotai di Maluku Utara, dan Mandalika di Nusa Tenggara Barat. Selain mengembangkan program pengembangan Kawasan pariwisata, pemerintah Indonesia juga mengembangkan program pengembangan desa wisata yang ada di Indonesia sebagai salah satu alternatif dan penunjang kegiatan pariwisata. Pembangunan dan pengembangan pedesaan telah menjadi fokus utama dalam rencana pembangunan Indonesia terutama dalam pembangunan desa wisata yang bertujuan untuk membangun kemandirian, meningkatkan kapasitas ekonomi, dan memberdayakan masyarakat (Mukhlis et al., 2021). Nusa Tenggara Barat memiliki keindahan alam dan memiliki berbagai macam budaya hingga adat istiadat. Setiap daerahnya memiliki karakteristik dan keunikan di masing-masing daerahnya, hal tersebut memicu pemerintah daerah terus berupaya dalam mengembangkan setiap keindahan tersebut menjadikannya sebuah daya tarik wisata yang bernilai tinggi dan harapannya akan menjadi sebuah kawasan wisata ataupun desa wisata yang banyak di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun domestik.

Kabupaten Lombok Utara terletak di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi wisata yang beragam dan dapat dikembangkan sebagai destinasi unggulan berbasis keberlanjutan. Keindahan alam menjadi daya tarik utama, dengan pantai-pantai eksotis seperti Gili Tramen (Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air) yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya, serta kawasan pegunungan di sekitar Gunung Rinjani yang menawarkan pengalaman trekking dan ekowisata. Selain itu, keberagaman budaya dan tradisi lokal, seperti upacara Maulid Adat Bayan serta keberadaan Masjid Kuno Bayan sebagai situs sejarah Islam tertua di Lombok, memberikan nilai

tambah bagi wisatawan yang ingin merasakan kearifan lokal. Pengembangan desa wisata berbasis komunitas juga semakin berkembang, dengan masyarakat berperan aktif dalam menawarkan pengalaman wisata edukatif, seperti belajar bertani, membuat kerajinan tradisional, dan mengenal kehidupan sosial budaya masyarakat Sasak. Selain itu, wisata minat khusus seperti wisata selam dan snorkeling di perairan Gili, serta pendakian ke Gunung Rinjani, turut menambah daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terus menunjukkan tren peningkatan, kecuali pada 2020 dan 2021 yang terdampak pandemi COVID-19. Pada 2022, total kunjungan wisatawan mencapai 278.519, meningkat pada 2023 menjadi 656.448 kunjungan. Hingga September 2024, jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara telah mencapai 617.941. berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa desa wisata di Lombok Utara masih berada di bawah bayang-bayang popularitas tiga gili, yang lebih dikenal baik di tingkat nasional maupun internasional. Kecamatan Pemenang, Tanjung, dan Bayan yang merepresentasikan destinasi desa wisata, masih mencatat jumlah kunjungan wisatawan yang relatif lebih rendah dibandingkan tiga gili tersebut. Hal ini membutuhkan perhatian khusus, termasuk evaluasi dan perbaikan aspek pemasaran untuk meningkatkan daya tarik desa wisata di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan data tersebut, peningkatan jumlah wisatawan ke Kabupaten Lombok Utara mendorong pemerintah untuk terus mengoptimalkan berbagai program dan strategi pengembangan pariwisata, terutama di sektor desa wisata. Kabupaten Lombok Utara perlu terus memperluas dan mengembangkan potensi desa wisata agar dapat memberikan pengalaman yang unik dan berkesan bagi wisatawan, dengan harapan dapat mendukung pertumbuhan pariwisata secara berkelanjutan.



Desa wisata merupakan desa yang mengelola dan memanfaatkan potensi lokalnya, seperti keindahan alam, kekayaan budaya, tradisi, dan produk khas, untuk menarik kunjungan wisatawan. Konsep ini dirancang untuk menawarkan pengalaman yang berbeda dari pariwisata massal, dengan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih autentik dan mendalam.

Berdasarkan surat Keputusan (SK) Tahun 2024, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara memberikan Surat Keputusan Penetapan Desa Wisata Kabupaten Lombok Utara. Penerbitan Desa Wisata Kabupaten Lombok Utara 2024 diharapkan menjadi langkah strategis dalam menciptakan pariwisata yang inklusif, memberdayakan masyarakat, serta memperkuat citra Lombok Utara sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang mampu bersaing di tingkat global. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, program ini diharapkan memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sektor pariwisata.

Berdasarkan data tersebut dinas pariwisata menetapkan 17 desa wisata yang di miliki kabupaten Lombok utara yang tersebar di lima kecamatan. Penetapan desa wisata berdasarkan potensi desa bukan hanya tentang keindahan alam atau kekayaan budaya, tetapi juga kesiapan masyarakat, infrastruktur, dan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan semua indikator, desa wisata dapat menjadi aset yang mendukung pariwisata berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat khususnya masyarakat Kabupaten Lombok Utara.

LANDASAN TEORI

Potensi Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti, berkembangnya suatu objek wisata tergantung pada produksi pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana

dan fasilitas serta promosi. Menurut Cooper dkk., menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- Obyek dan daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi pariwisata sangat beragam, mulai dari wisata budaya, sejarah, alam pegunungan, hingga bahari. Potensi ini tercermin dari keberadaan desa wisata yang tersebar di lima kecamatan, yaitu Bayan, Kayangan, Gangga, Tanjung, dan Pemenang. Setiap kecamatan memiliki karakteristik dan daya tarik yang berbeda, seperti Bayan yang terkenal dengan kekayaan budaya dan sejarah masyarakat Sasak, Kayangan yang menyuguhkan panorama pedesaan dan pesona pantai, Gangga yang menawarkan keindahan air terjun dan hamparan sawah, Tanjung yang menggabungkan wisata pantai, kerajinan, dan kuliner lokal, serta Pemenang yang menjadi pintu gerbang menuju destinasi wisata bahari kelas dunia di Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air. Persebaran desa wisata di lima kecamatan ini menjadi modal penting dalam pengembangan pariwisata terpadu, yang tidak hanya berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal secara berkelanjutan. Berikut sebaran potensi desa wisata di Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, untuk mengamati langsung kondisi lapangan, potensi wisata, serta aktivitas masyarakat lokal. wawancara terstruktur, yang melibatkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya guna memperoleh informasi mendalam dari narasumber seperti tokoh masyarakat, pelaku pariwisata, dan pemerintah daerah. studi pustaka, untuk mengkaji literatur, laporan, dan dokumen terkait pengembangan desa wisata serta dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data berupa foto, video, dan arsip yang relevan guna mendukung analisis lebih lanjut. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk menghasilkan data yang komprehensif dan akurat dalam menganalisis potensi desa wisata.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diaplikasikan pada setiap analisis permasalahan yang ada yaitu dengan menjelaskan atau menggunakan rincian penjelasan yang diperoleh dari narasumber. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis data yang sesuai untuk menjawab pertanyaan, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Wisata Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi pariwisata sangat beragam, mulai dari wisata budaya, sejarah, alam pegunungan, hingga bahari. Potensi ini tercermin dari keberadaan desa wisata yang tersebar di lima kecamatan, yaitu Bayan, Kayangan, Gangga, Tanjung, dan Pemenang. Setiap kecamatan memiliki karakteristik dan daya tarik yang berbeda, seperti Bayan yang terkenal dengan kekayaan budaya dan sejarah masyarakat Sasak, Kayangan yang menyuguhkan panorama pedesaan dan pesona pantai, Gangga yang menawarkan keindahan

air terjun dan hamparan sawah, Tanjung yang menggabungkan wisata pantai, kerajinan, dan kuliner lokal, serta Pemenang yang menjadi pintu gerbang menuju destinasi wisata bahari kelas dunia di Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air. Persebaran desa wisata di lima kecamatan ini menjadi modal penting dalam pengembangan pariwisata terpadu, yang tidak hanya berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal secara berkelanjutan. Berikut sebaran potensi desa diwisata di Kabupaten Lombok Utara.

1. Desa Wisata Senaru

Desa Senaru merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini termasuk dalam delapan desa wisata yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata berbasis pedesaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Konsep desa wisata didefinisikan sebagai integrasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang menyatu dengan kehidupan sosial serta tradisi masyarakat setempat. Berikut merupakan potensi Desa Wisata Senaru Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 1. Potensi Desa Wisata Senaru
Sumber: Data Primer di Olah, 2025

Desa Wisata Senaru di Kabupaten Lombok Utara menawarkan atraksi unggulan

berupa keindahan alam di kaki Gunung Rinjani, air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep, panorama persawahan, serta kegiatan budaya masyarakat lokal, yang didukung oleh aktivitas trekking dan petualangan. Aksesibilitasnya relatif baik, berjarak sekitar 80 km dari Kota Mataram dengan waktu tempuh 2,5–3 jam melalui jalur darat yang sebagian besar beraspal, serta menjadi pintu masuk resmi pendakian Gunung Rinjani. Amenitas di desa ini sudah berkembang, mencakup homestay, guest house, penginapan modern, warung, kafe, dan restoran dengan sajian khas lokal. Ancillary service turut melengkapi pengalaman wisatawan, seperti jasa pemandu dan porter pendakian, penyewaan peralatan trekking, transportasi lokal, paket tur, layanan fotografi, penjualan cenderamata, hingga pusat informasi wisata yang dikelola bersama oleh Pokdarwis dan pelaku usaha lokal.

2. Desa Wisata Bayan

Desa Wisata Bayan yang terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu desa adat tertua di Lombok yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan kearifan lokal masyarakat Sasak. Berada di kaki utara Gunung Rinjani, Desa Wisata Bayan memiliki pesona alam berupa sawah yang indah, hutan adat yang lestari, dan sumber mata air alami, serta kekayaan budaya yang masih terjaga seperti upacara adat, rumah adat, dan Masjid Kuno Bayan Beleq yang dibangun pada abad ke-17. Aktivitas masyarakat sehari-hari yang sarat nilai tradisi, kerajinan tenun, serta paket wisata berbasis budaya dan alam menjadikan Bayan sebagai destinasi unggulan untuk wisata edukasi, religi, dan ekowisata. Dukungan fasilitas wisata seperti homestay, area pertemuan, kios suvenir, hingga akses trekking ke kawasan Rinjani memperkuat daya tarik desa ini sebagai salah satu pusat pengembangan pariwisata berkelanjutan di Lombok Utara.



Gambar 2. Potensi Desa Wisata Bayan

Sumber: Data Primer di Olah, 2025

Desa Wisata Bayan di Kabupaten Lombok Utara menawarkan atraksi budaya dan alam yang khas, mulai dari Masjid Kuno Bayan Beleq, rumah adat, upacara adat Wetu Telu, hingga kerajinan tenun tradisional, serta panorama sawah terasering, hutan adat, dan jalur menuju air terjun di kaki Gunung Rinjani. Aksesibilitas cukup baik, berjarak 2–3 jam dari Mataram melalui jalur darat dengan kondisi jalan beraspal, meski sebagian sempit dan berkelok. Transportasi umum terbatas sehingga lebih nyaman menggunakan kendaraan pribadi atau sewa. Amenitas yang tersedia meliputi homestay, penginapan lokal, warung makan, kafetaria, fasilitas dasar seperti musholla, toilet, parkir, serta kios kerajinan dan suvenir khas. Layanan tambahan mencakup pemandu wisata lokal, jasa transportasi desa, paket tur budaya dan alam, hingga pusat informasi wisata, yang semuanya mendukung pengalaman berkunjung dengan nuansa tradisional.

3. Desa Wisata Sama Guna

Desa Wisata Samaguna yang terletak di Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu destinasi alternatif yang menawarkan keindahan alam. Desa ini berada di wilayah perbukitan dengan suasana pedesaan yang asri, udara sejuk, serta panorama alam yang masih alami sehingga memberikan daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata berbasis alam. Potensi utama Desa Wisata Samaguna meliputi hamparan perkebunan, sumber mata air, serta kawasan hutan yang cocok untuk kegiatan trekking, camping, maupun wisata edukasi lingkungan. Kehadiran Pokdarwis sebagai pengelola desa wisata turut berperan dalam memfasilitasi wisatawan melalui penyediaan pemandu, penyewaan perlengkapan wisata, hingga pengembangan paket wisata yang menggabungkan atraksi alam. Dengan potensi

yang dimiliki, Desa Wisata Samaguna menjadi salah satu contoh destinasi berbasis masyarakat yang dapat mendorong peningkatan ekonomi lokal sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 3. Potensi Desa Wisata Sama Guna
Sumber: Data Primer di Olah, 2025

Desa Wisata Sama Guna di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, menawarkan atraksi utama berupa river tubing di Dusun Dasan Tengah dan pemandangan alam Pekatan, dengan panorama sungai asri, suasana pedesaan tenang, serta keramahan masyarakat lokal. Aksesibilitasnya mudah, sekitar 1,5 jam dari Kota Mataram melalui jalur pesisir barat atau jalur Pusuk, dengan kondisi jalan beraspal meski transportasi umum terbatas sehingga kendaraan pribadi atau sewa lebih disarankan. Amenitas masih sederhana namun memadai, meliputi area parkir, toilet, perlengkapan keselamatan tubing, serta tempat duduk di area pemandian. Ancillary service dikembangkan melalui Pokdarwis dan BUMDes, mencakup pemandu lokal, layanan antar-jemput, penjualan produk lokal seperti madu trigona dan kerajinan, hingga penyediaan makanan dan minuman oleh warga setempat.

4. Desa Wisata Santong

Desa Wisata Santong yang berada di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan di kawasan kaki Gunung Rinjani. Secara geografis, desa ini mudah ditemukan melalui peta digital dengan kata kunci “Desa Santong” atau “Air Terjun Santong,” karena lokasinya berada di jalur penghubung antara Bayan dan Kayangan. Atraksi utama di Desa Wisata Santong adalah keindahan air terjun bertingkat yang masih alami, aliran sungai yang jernih, serta panorama hutan tropis yang menyejukkan sehingga cocok untuk aktivitas trekking,

berfoto, maupun sekadar bersantai menikmati suasana alam. Akses menuju desa ini cukup mudah, dengan waktu tempuh sekitar 2 hingga 2,5 jam dari Kota Mataram menggunakan jalur utara Pulau Lombok, baik melalui jalur pesisir Senggigi maupun jalur alternatif Pusuk. Jalan menuju lokasi sudah beraspal hingga area desa, dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat,



Gambar 4. Potensi Desa Wisata Santong
Sumber: Data Primer di Olah, 2025

5. Desa Wisata Sigar Penjalin

Desa Wisata Sigar Penjalin terletak di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasinya berada di pesisir utara Pulau Lombok yang menghadap langsung ke laut, sehingga desa ini dikenal sebagai kawasan perikanan sekaligus destinasi wisata bahari. Desa Sigar Penjalin dapat dijangkau dengan mudah dari Kota Mataram dengan waktu tempuh sekitar 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, melalui jalur pesisir barat melewati Senggigi atau jalur alternatif Pusuk. Letaknya yang strategis di tepi pantai menjadikan desa ini sebagai pintu masuk menuju sejumlah destinasi wisata populer di sekitarnya.



Gambar 5. Potensi Desa Wisata Sigar Penjalin
Sumber: Data Primer di Olah, 2025

Desa Wisata Sigar Penjalin di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, menawarkan atraksi alam berupa pantai berpasir putih, perbukitan hijau untuk trekking, serta perkebunan jambu mete, ditambah aktivitas rekreasi seperti camping ground, cooking class masakan khas Lombok, dan wisata edukasi pertanian. Aksesibilitasnya mudah, sekitar 1 jam dari Kota Mataram melalui jalur pesisir barat atau Pusuk dengan kondisi jalan beraspal, meski transportasi umum terbatas sehingga kendaraan pribadi atau sewa lebih disarankan. Amenitas sudah cukup memadai dengan homestay, penginapan modern, area camping ground, serta fasilitas dasar yang mendukung kenyamanan wisatawan. Ancillary service dikelola oleh Pokdarwis dan masyarakat setempat, meliputi jasa pemandu trekking, wisata bahari, kunjungan perkebunan, cooking class, penyewaan perlengkapan camping, hingga penjualan produk lokal seperti hasil laut, kerajinan, dan olahan pertanian, yang memperkaya pengalaman wisata sekaligus meningkatkan ekonomi warga.

6. Desa Wisata Sambi Elen

Desa Wisata Sambi Elen terletak di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Desa Sambi Elen adalah Desa yang terletak di ujung timur kabupaten Lombok Utara, Desa ini Berbatasan Langsung dengan Kabupaten Lombok Timur dan berada di kawasan yang dikenal dengan kekayaan alam serta budaya tradisional. Lokasinya cukup strategis

karena berada di jalur menuju kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, sehingga menjadi salah satu pintu masuk penting bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam Lombok Utara. Dari Kota Mataram, perjalanan menuju Desa Wisata Sambi Elen dapat ditempuh dalam waktu sekitar 2,5 hingga 3 jam menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jalan menuju desa sudah beraspal meskipun di beberapa titik terdapat tanjakan dan tikungan khas daerah perbukitan, sehingga memberikan sensasi perjalanan yang unik. Dengan letaknya yang berada di kaki Gunung Rinjani, Desa Wisata Sambi Elen menawarkan akses yang cukup mudah sekaligus menyuguhkan panorama indah sepanjang perjalanan.



Gambar 6. Potensi Desa Wisata Sambi Elen
Sumber: Data Primer di Olah, 2025

Desa Wisata Sambi Elen di Kabupaten Lombok Utara menawarkan atraksi alam berupa panorama hijau kaki Gunung Rinjani, hutan lindung, dan perkebunan tradisional yang cocok untuk trekking, bersepeda, hingga wisata edukasi pertanian, serta atraksi budaya melalui kesenian dan tradisi adat Bayan. Aksesibilitasnya cukup baik, berjarak atau 2,5–3 jam dari Mataram dengan jalan beraspal meski berliku khas pegunungan, serta terhubung dengan jalur wisata Bayan menuju Taman Nasional Gunung Rinjani. Amenitas tersedia berupa homestay, warung makan, area



parkir, balai pertemuan, ruang terbuka hijau, dan camping ground sederhana yang memadai kebutuhan dasar wisatawan. Ancillary service meliputi penyewaan perlengkapan camping dan trekking, jasa pemandu lokal, transportasi desa, penjualan madu asli, serta paket edukasi pertanian, yang dikelola masyarakat untuk mendukung kenyamanan wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi lokal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi desa wisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis alam, budaya, dan kearifan lokal. Dari 17 desa wisata yang tersebar di lima kecamatan, hanya 6 desa wisata yang memiliki potensi unggulan untuk dikembangkan, yaitu Desa Bayan, Senaru, Sambi Elen, Sgar Penjalin, Samaguna, dan Santong. Keenam desa tersebut menawarkan daya tarik wisata yang beragam, mulai dari keindahan pantai, air terjun, perbukitan, hingga atraksi budaya, sejarah, serta kehidupan tradisional masyarakat yang masih terjaga. Potensi tersebut menunjukkan bahwa desa wisata di Lombok Utara dapat menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Namun, pengembangan desa wisata masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan amenities modern, aksesibilitas yang belum merata, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta promosi yang belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid dan Topowijono "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal, Dikawasan Wisata" jurnal administrasi bisnis, vol. 30,no.1 (january 2016)
- [2] Anisa Mar'atussoliha, "Potensi Pariwisata Pemancingan dalam Meningkatkan Perekonomisn Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo" Vol.1 No.7 (Desember 2020)
- [3] Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 151.
- [4] Fakhra Alisa and Zafran Ridho," Sustainable Cultural Tourism Development: A Strategic For Revenue Generation in Local Communities" Vol.4 No.2 (2020)
- [5] Ferdinando. C. L. PAAT, Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), hal. 15.
- [6] I Gede Surya Pratama and I.A Cynthia Salsaria Mandaasari, "The Impact of Tourism Development on the Economic, Cultural and Environmental Aspects of Local Communities" Vol.7 No.1 (2019)
- [7] I Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), hal. 90
- [8] Madiun, I Nyoman. 2008. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Nusa Dua (Perspektif Kajian Budaya (Desertasi). Denpasar : Proqram Doktor Program Pasca Sarjana Universitas Udayana
- [9] Mardi Yatmo Hutomo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi. Jakarta: Bappenas.
- [10] Millenia, Jane et al. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis
- [11] Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). Jurnal Ilmiah Pariwisata,
- [12] Murdiyanto, E. 2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karang-geneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. SEPA7(2): 91–101.
- [13] Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: CV Andi Offset.



-
- [14] Samsul Alam Fyka, Lukman Yunus, Muhammad Aswar Limi, Awaludin Hamzah, Darwan, "analisis dampak pengembangan wisata pulau bokori terhadap kondisi social ekonomi masyarakat bajo (studi kasus di desa mekar kecamatan soropia)", vol. 3, no. 29 (july 2018)



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN